

# Peningkatan Manajemen Usaha Pada Pembelian Ikan 'Kolam As Syifa' Cindai Alus

Emmy Sri Mahreda<sup>1</sup>, Rina Mustika<sup>\*2</sup>, Irma Febrianty<sup>3</sup>, Pajar Pardian<sup>4</sup>, Lindawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Staf Pengajar Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

<sup>4,5</sup> Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

\*correspondent author: rina.mustika@ulm.ac.id

Received: 22 September 2021/ Accepted: 06 Oktober 2021

## Abstract

*The focus of the community partnership program activities: improving business management through bookkeeping and report training (logbooks, cash books, inventory, and balance sheets) and increase knowledge to assess business viability through profit analysis training, Cost-Revenue Ratio, Payment Period, and Break-Even Point. The methods applied are 1. the stage of the situation and condition of the partners, 2. the stage of preparation of all materials and materials for training activities, 3. the stage of counseling and management training (training on preparing and presenting reports), analytical training according to final needs, and 4. the stage of evaluation. Community partnership program activities to improve business management for hatcheries at the As Syifa Pond Business provide increased understanding and skills of fish breeders about professional business management through increasing ability in compiling simple financial reports/bookkeeping and in analyzing business financially. This increase in understanding and skills is not only felt for current operations but also business development in the future.*

**Keywords:** management, business, bookkeeping, feasibility, As Syifa

## Abstrak

*Tujuan kegiatan PKM adalah: peningkatan manajemen usaha dengan pelatihan penyusunan pembukuan dan laporan keuangan (log book, buku kas, buku persediaan dan neraca) dan meningkatkan pengetahuan untuk menilai kelayakan usaha melalui pelatihan menganalisis keuntungan, Revenue Cost Ratio, Payback Period dan Break Even Point. Metode kegiatan yang diterapkan adalah: 1. tahap analisis situasi dan kondisi mitra, 2. tahap persiapan semua bahan dan materi untuk kegiatan pelatihan, 3. tahap penyuluhan dan pelatihan manajemen usaha (pelatihan pembuatan dan penyajian laporan keuangan), pelatihan menganalisis kelayakan usaha secara finansial, dan 4. tahap evaluasi PKM. Kegiatan PKM perbaikan manajemen usaha terhadap pembudidaya ikan pada Usaha Kolam As Syifa memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan pembudidaya ikan terhadap manajemen usaha yang profesional melalui peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan/pembukuan sederhana dan dalam menganalisis kelayakan usaha secara finansial. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini tidak hanya berdampak pada operasional saat ini, tetapi juga untuk peningkatan usaha di masa depan.*

**Kata kunci:** manajemen, usaha, pembukuan, kelayakan, As Syifa

## 1. PENDAHULUAN

Sebuah sistem yang meliputi beragam komponen berupa ikan selaku sumber daya hayati, perairan selaku sumber daya alam, nelayan selaku produsen, pengolah, lembaga pemasaran, dan masyarakat umum selaku konsumen akhir merupakan bagian usaha perikanan yang tidak dapat dipisahkan satu dan yang lain (Mandak, 2014). Usaha perikanan mencakup semua aktivitas yang berkenaan dengan upaya mendapatkan keuntungan dan tidak terbatas pada satu jenis usaha perikanan saja (Effendi dan Oktaria, 2016).

Usaha pembenihan ikan meliputi kegiatan mengembangbiakan ikan agar efektif dan efisien sehingga memproduksi benih yang mempunyai kualitas dan kuantitas lebih baik. Kegiatan pembenihan bertujuan untuk mendapatkan benih yang berkelanjutan agar dapat memenuhi permintaan pasar, sehingga mampu menghasilkan keuntungan dari segi ekonomi. Tanpa pembenihan, sub sistem yang lain tidak akan beroperasi karena aktivitas pendederan dan pembesaran sangat membutuhkan benih yang berasal dari kegiatan pembenihan. Penanganan yang baik dibutuhkan pada proses perkembangan benih yang didapatkan agar mampu tumbuh secara optimal, sehingga dapat mencapai standar penjualan (Ramadhan dan Sari, 2015).

Usaha Perikanan Kolam As Syifa adalah salah satu usaha perikanan yang bergelut di bidang pembenihan dan pemasaran benih ikan, yang terletak di desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang berjarak ± 12 km dari Kota Banjarbaru. Usaha Perikanan Kolam As Syifa terlibat dalam proyek Minapolitan tahun 2012 di desa Cindai Alus, Martapura. Kegiatan pembenihan yang dilakukan di kolam As Syifa terdiri dari persiapan media pemijahan indukan, pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva dan benih. Sedangkan kegiatan produksi pembesaran larva benih yaitu pemeliharaan larva dengan memberikan pakan hingga menjadi benih ikan yang siap panen.

Jenis produk yang dihasilkan yaitu benih ikan lele ukuran 5 – 7 cm; nila ukuran 3 - 5 cm, 4 – 6 cm dan 5 – 7 cm; mas ukuran 3 - 5 cm, 4 – 6 cm dan 5 – 7 cm; graskap ukuran 3 – 4 cm dan 6 -8 cm; bawal ukuran 3 – 5 cm, 4 – 6 cm, 5 – 7 cm, 5 – 8 cm dan 9 – 12 cm; gabus ukuran 4 cm; papuyu ukuran 3 – 4 cm, 3 – 5 cm, 4 – 6 cm dan 5 -7 cm; patin ukuran  $\frac{3}{4}$ , 1', 1,5', 2', 3' dan 4' serta gurame ukuran 5 – 7 cm dengan total penerimaan usaha mencapai Rp 3.568.160.000,- per tahun. Kegiatan yang dilaksanakan pada saat produksi terdiri dari pembenihan dan pembesaran larva ikan hingga menjadi benih ikan yang siap dipasarkan. Produksi dan penerimaan dari usaha pembenihan ini masih dapat ditingkatkan melihat sarana dan prasarana yang dimiliki. Artinya dari sisi produksi dan teknis memproduksi tidak ditemukan permasalahan pada usaha pembenihan ikan ini.

Pada usaha perikanan Kolam As Syifa ini tidak terdapat AD/ART serta belum adanya pembukuan yang lengkap seperti buku produksi usaha, buku pengeluaran dan pemasukan. Usaha masih dijalankan dengan manajemen kekeluargaan dan minimnya pengetahuan perihal manajemen usaha yang profesional. Hasil produksi hanya dicatat pada papan tulis yang terpasang disalah satu sisi rumah produksi untuk mengetahui total benih ikan yang telah terjual dalam satu minggu. Walaupun pembukuan di usaha perikanan Kolam As Syifa tidak lengkap tetapi pemiliknya yaitu bapak H. Fauzan selalu mengarsipkan nota pembelian dan nota penjualan selama menjalankan usaha ini. Tentu saja hal ini juga berdampak terhadap tidak dilakukannya evaluasi kelayakan usaha oleh pengusaha ikan ini.



Gambar 1. Kolam Pemijahan dan Kolam Pembesaran Benih Ikan di Usaha Kolam As Syifa



Gambar 2. Ember – Ember Penampungan Benih Ikan Setelah Melalui Tahap Penyortiran Saat Panen untuk Selanjutnya Dikemas

Menurut Ebert dan Ricky (2007), Manajemen merujuk pada perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Usaha dapat berjalan lancar dan maksimal sesuai tujuan yang dicanangkan apabila dalam kegiatan usaha tersebut diterapkan manajemen SDM, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen operasional. Adapun manajemen usaha didefinisikan sebagai pengelolaan yang mengarah pada pendapatan atau capaian perusahaan, baik profit atau keuntungan maupun kegiatan usaha yang berkembang dan berkelanjutan dengan mengacu pada faktor-faktor pendukung kegiatan usaha (Apriansyah *et al*, 2021)

Manajemen usaha berperan penting sebab menjadi tumpuan bagi kemudi internal perusahaan untuk menentukan arah kegiatan usaha agar dapat terukur dan terencana dengan optimal. Perencanaan usaha dapat menjadi “controlling tools” sebagai standar evaluasi apakah kegiatan usaha berada pada line yang sesuai atau sebaliknya. Khususnya pada usaha yang baru dibangun dan dipenuhi kreatifitas, maka perencanaan usaha menjadi sangat krusial bagi perusahaan.

Hasil kunjungan lapangan, interview, dan pengamatan terhadap mitra usaha, maka ditemukan beberapa kendala seperti kegiatan usaha yang masih bersifat kekeluargaan sehingga kurang menjunjung profesionalitas, pengetahuan mengenai manajemen usaha yang terbatas, hingga rendahnya kemampuan mitra untuk mengevaluasi kelayakan usahanya.

Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka tujuan kegiatan PKM ini adalah: penyempurnaan manajemen usaha dengan pelatihan penyusunan pembukuan dan laporan keuangan (*log book*, buku kas, buku persediaan dan neraca) dan meningkatkan pengetahuan untuk menilai kelayakan usaha melalui pelatihan menganalisis keuntungan, *Revenue Cost Ratio (R/C)*, *Payback Period (PP)* dan *Break Even Point (BEP)*.

## 2. METODE

Metode yang diaplikasikan dalam program kemitraan masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Tahap analisis situasi dan kondisi mitra

Pada tahapan ini dilakukan survei, penghimpunan data, dan identifikasi kendala atau masalah yang dihadapi mitra, serta menyelenggarakan *focus grup discussion* (FDG) dengan mitra terkait jadwal dan tempat berlangsungnya PKM

### b. Tahap persiapan

Seperti literature review dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti mitra usaha, kepala desa, instansi, dan tokoh masyarakat.

### c. Tahap penyuluhan dan pelatihan

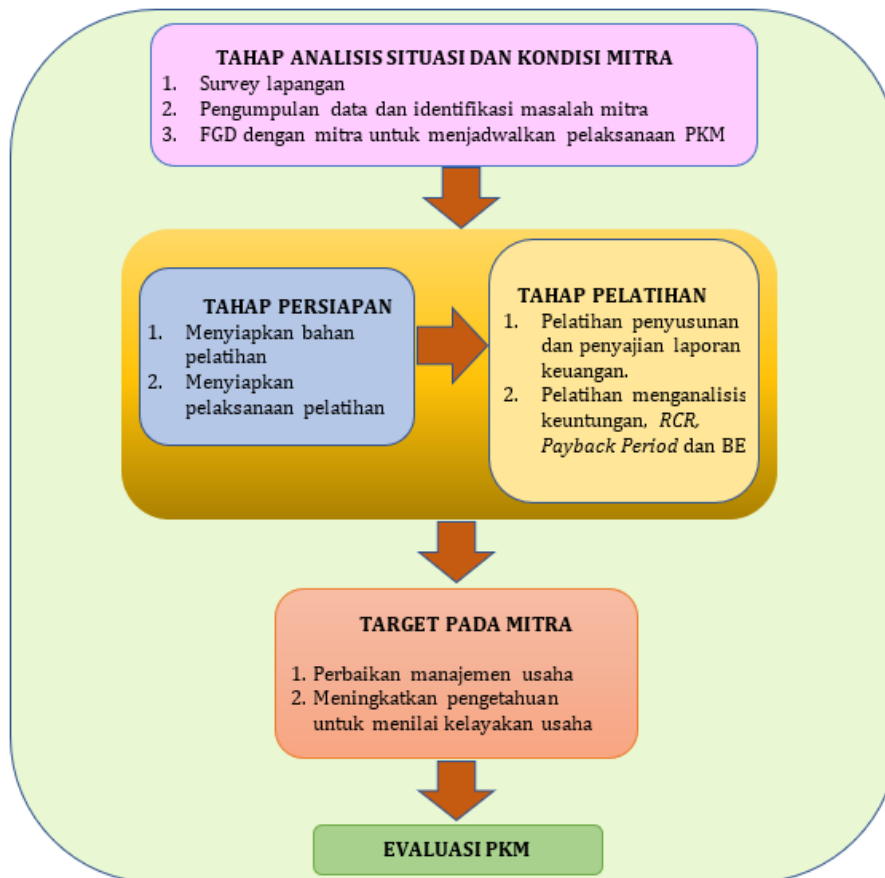
Pada tahapan ini dilakukan penyuluhan dan pelatihan oleh tim pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan mitra, melalui tahapan:

- *Metode pelaksanaan untuk mengatasi masalah manajemen usaha yang tidak profesional*  
Penyuluhan dan Pelatihan Manajemen Usaha (pelatihan pembuatan dan penyajian laporan keuangan). Pelatihan ini diarahkan dengan menggunakan modul dan pelatih dari tim pelaksana, pemilik usaha akan diarahkan membuat dan menyajikan laporan keuangan yang baik (*log book*, buku kas, buku persediaan dan neraca). Kepada mitra akan dibagikan kertas kerja, buku kas beserta ATK agar mitra dapat mempraktikkan langsung.
- *Metode pelaksanaan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan kemampuan mitra untuk mengevaluasi kelayakan usahanya*

Pelatihan menghitung keuntungan, R/C, PP dan BEP usaha secara langsung berdasarkan semua biaya yang digunakan dan pendapatan yang didapat pengusaha dalam 1 bulan terakhir dengan diarahkan dengan menggunakan modul dan pelatih dari tim pelaksana.

### d. Evaluasi PKM

Di tahap ini evaluasi dilaksanakan oleh tim pelaksana serta melihat kendala dan masalah yang hadir di lapangan. Jika hasil evaluasi terdapat masalah dan kendala, maka dicari solusi agar capaian kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu evaluasi terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM rampung dilaksanakan juga dilakukan dengan melibatkan mitra, dan pihak terkait. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner dan sejauh mana mitra menerapkan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana (selanjutnya dilakukan uji beda dengan *t test*). Evaluasi tetap dilakukan meskipun kegiatan PKM selesai, dengan tetap mengawasi manajemen usaha mitra terutama pada tahap implementasi pembukuan sederhana oleh mitra.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan PKM

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian diawali dengan melaksanakan FGD pada tanggal 27 Juni 2021 dengan kelompok usaha As Syifa dan pemuka masyarakat desa untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat untuk ditawarkan kepada mitra. Selain itu FGD juga membicarakan waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan PKM.

Meskipun beberapa kali mengalami penundaan karena pemberlakuan Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat pandemi Covid-19, kegiatan program kemitraan masyarakat di Usaha Kolam As Syifa dapat dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 September 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan, dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan pemilik dan karyawan Usaha Kolam As Syifa, serta petani pembenih mitra dari Usaha Kolam As Syifa.

Acara dimulai dengan melakukan evaluasi awal terhadap pengetahuan mitra sasaran tentang manajemen usaha meliputi penyusunan pembukuan sederhana (*log book*, buku kas, buku persediaan, neraca) dan pengetahuan untuk menganalisis kelayakan usaha secara finansial. Evaluasi awal ini dilakukan dengan membagikan kuesioner tentang pengetahuan mitra terhadap materi yang akan diajarkan dan mitra mengisi kuesioner tersebut. Secara umum hampir seluruh peserta belum memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana menyusun pembukuan sederhana terlebih lagi melakukan analisis terhadap kelayakan usahanya.

Kegiatan selanjutnya adalah berupa penyampaian materi baik tentang penyusunan pembukuan (laporan keuangan) sederhana maupun analisis kelayakan usaha. Sebelum masuk ke materi tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya penyusunan pembukuan yaitu agar semua transaksi yang dilakukan oleh mitra tercatat dan mampu membagikan informasi kepada pihak-pihak (*stakeholder*) yang nantinya berkepentingan dengan mitra (Hery, 2015) Dalam penyusunan pembukuan (laporan keuangan) dikenalkan beberapa hal yang sifatnya teknis pencatatan misalnya mengelompokkan/mengidentifikasi dokumen-dokumen transaksi antara pembelian dan penjualan, merapihkan dokumen, menyimpan dokumen, melakukan pencatatan seluruh bukti transaksi sesuai urutan tanggal dalam satu bulan yang sama dan juga dijelaskan bahwa semua transaksi patut disertai dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu juga disampaikan pengertian dan tujuan dilakukannya studi/analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha adalah sebuah analisis untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam mengenai kelayakan sebuah usaha (Johan, 2011). Tujuannya adalah untuk terhindar dari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan dan memudahkan pengendalian. Analisis kelayakan usaha yang disampaikan meliputi cara penghitungan keuntungan usaha, R/C, BEP dan PP.

a) Pelatihan penyusunan pembukuan dan laporan keuangan

Setelah penyampaian materi dilakukan pelatihan berupa pembimbingan kepada mitra untuk menyusun pembukuan sederhana berupa *log book* atau catatan harian, buku persediaan dan neraca (*balance sheet*) atau laporan keuangan. Kepada mitra dibagikan modul pelatihan dan kertas kerja yang diisikan langsung oleh peserta sesuai dengan berbagai transaksi keuangan yang selama ini mereka lakukan. Tim pengabdian melakukan pembimbingan dalam pengisian kertas kerja yang dibagikan kepada mitra. Berikut disajikan materi pelatihan yang disampaikan kepada mitra binaan:

- Menyusun *log book*

Pelatihan pembuatan dan penyajian laporan keuangan dimulai dengan membuat *log book* sebagai catatan harian dari berbagai transaksi yang dilakukan oleh mitra. Mitra diminta memasukkan berbagai transaksi baik pembelian berbagai barang dan bahan untuk kegiatan pembenihan ikan maupun penjualan produk berupa benih ikan dalam satu bulan terakhir. Format *log book* yang disampaikan kepada mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Format *Log Book*

LOG BOOK			
No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Kemajuan*)

- Menyusun buku kas

Buku kas adalah bagian dari informasi absolut yang harus disusun untuk setiap pengelolaan keuangan usaha, dari yang sekadar ingin melihat saldo hingga kepada pengerjaan data lebih lanjut untuk keperluan penggarapan laporan keuangan. Mitra dibimbing untuk menyusun buku kas dan buku kas yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah buku kas untuk bulan Agustus 2021. Format buku kas yang disampaikan kepada mitra binaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Format Buku Kas

BUKU KAS					
Tanggal	Uraian	No. Bukti	Debit	Kredit	Saldo

- Menyusun buku persediaan

Mitra juga dibimbing untuk menyusun buku persediaan agar mitra mengetahui apakah stok persediaan baik itu berupa bahan mentah, bahan pembantu maupun hasil produksi masih ada, sangat berlimpah atau sudah menipis persediaannya. Format buku persediaan yang disampaikan kepada mitra disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Format Buku Persediaan

BUKU PERSEDIAAN						
No	Tanggal	Nama Bahan	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga

- Menyusun neraca/laporan keuangan

Tahap pelatihan dalam penyusunan pembukuan berikutnya adalah menyusun neraca/laporan keuangan. Pada akhir siklus akuntansi, posisi keuangan digambarkan pada neraca. Di neraca harus merincikan hal-hal berupa aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Aset harus sama dengan kewajiban ditambah ekuitas atau investasi pemilik. Kewajiban dan ekuitas digunakan untuk membeli aset. Neraca memperlihatkan posisi keuangan usaha berkenaan dengan aset dan kewajiban serta ekuitas pada titik waktu tertentu. Neraca yang disampaikan kepada mitra binaan adalah neraca sederhana, yang formatnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Format Neraca

Akun	Saldo	
	Debit	Kredit
	Rp*	Rp*

Keterangan: \*nilai harus sama

Neraca yang berhasil dibuat pada saat kegiatan oleh mitra dan tim pengabdian adalah berupa Neraca per 31 Agustus 2021 yang dapat dijadikan dasar sebagai penyusunan laporan keuangan berikutnya. Kepada mitra dijelaskan bahwa dalam neraca berisi elemen pokok berupa: Aset, Hutang dan Ekuitas. Aset adalah sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh usaha. Hutang merupakan salah satu sumber perolehan dana yang dimiliki mitra. Sedangkan ekuitas merupakan sumber pendapatan dana yang bersumber dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang didapatkan.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

b) Pelatihan menganalisis kelayakan usaha

Mitra dibimbing untuk melakukan penghitungan dan menganalisis apakah usaha yang dijalankan memberikan keuntungan dan patut untuk dikembangkan secara finansial. Analisis usaha meliputi:

- Penetapan biaya-biaya usaha

Mitra diajarkan untuk mengelompokkan biaya-biaya yang dikeluarkan kedalam biaya investasi, biaya variabel dan biaya tetap. Format untuk membukukan berbagai biaya tersebut disajikan pada Tabel 5, Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 5. Format Biaya Investasi

No.	Jenis Biaya	Jumlah	Umur Ekonomis	Harga Satuan	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya Penyusutan

Tabel 6. Format Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)



Tabel 7. Format Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)

- Penetapan jumlah produksi dan penerimaan

Selanjutnya mitra dilatih untuk menentukan besarnya jumlah produksi dan penerimaan usaha dengan mencatatnya pada tabel sesuai dengan format yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Format Penerimaan

No	Uraian Penerimaan	Jumlah Produksi	Harga satuan (Rp)	Jumlah Pemasukan (Rp)

- Analisis Kelayakan usaha

Analisis kelayakan usaha yang diajarkan kepada mitra dibatasi pada analisis kelayakan finansial sederhana dan sesaat menurut Kasmir dan Jakfar (2012) adalah analisis keuntungan/laba-rugi, *Return Cost Ratio* (RCR), *Payback Period* (PP) dan *Break Even Point* (BEP). Salah satu contoh hasil kelayakan usaha yang berhasil di analisis oleh mitra dengan bimbingan tim pengabdian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Mas

No	Komponen Biaya dan Penerimaan	Nilai	Kriteria
1	Investasi (I)	Rp 138.309.000	-
2	Biaya Tetap (FC)	Rp 27.283.300	-
3	Biaya Variabel (VC)	Rp 81.770.000	-
4	Biaya Total (TC)	Rp 109.053.300	-
5	Total Penerimaan	Rp 207.000.000	-
6	Keuntungan/Laba	Rp 160.949,000	Keuntungan /tahun
7	<i>Return Cost Ratio</i> (RCR)	= Total penerimaan/ total biaya = 2,475	Layak dikembangkan
8	<i>Payback Period</i> (PP)	= investasi/keuntungan = 0,86 tahun	Layak dikembangkan
9	<i>Break Even Point</i> (BEP) produksi	= total biaya/harga = 109.053 ekor	Layak dikembangkan krn < jumlah produksi riil
10	<i>Break Even Point</i> (BEP) harga	= total biaya/jumlah produksi = Rp 403,90	Layak dikembangkan karena < harga jual ikan mas per ekor

Secara keseluruhan kegiatan program kemitraan masyarakat di Usaha Kolam As Syifa ini berjalan lancar dan sukses, dan pengetahuan serta keterampilan peserta kegiatan tentang manajemen usaha yang profesional meningkat.



Gambar 5. Peserta Kegiatan PKM

### c) Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan t-test, terjadi peningkatan pengetahuan/pemahaman dan keterampilan untuk menyusun pembukuan sederhana dan menganalisis kelayakan usaha dari mitra peserta kegiatan PKM. Hasil uji t-hitung didapatkan  $-10,837$  dan t-tabel pada taraf  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $2,026$  ini memperlihatkan adanya perbedaan interpretasi peserta sebelum dan sesudah diberikan materi penyuluhan. Sedangkan evaluasi terhadap tingkat kemampuan menyusun pembukuan sederhana dan menganalisis kelayakan usaha didapatkan nilai hasil pengujian t-hitung sebesar  $11,353$  dan t-tabel pada taraf  $\alpha = 0,05$  didapatkan sebesar  $2,084$ . Ini memperlihatkan adanya kenaikan kemampuan dalam merampungkan kertas kerja yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan pembimbingan.

Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kemampuan peserta ialah dengan melihat keaktifan pada sesi tanya jawab. Secara umum peserta antusias menerima materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan suasana pembelajaran yang santai menunjang penyerapan materi oleh peserta. Pada sesi tanya jawab peserta juga banyak bertanya perihal komponen yang belum dipahami sehubungan dengan materi yang disampaikan

Perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan mitra kegiatan PKM dalam hal ini usaha Kolam As Syifa dan petani pembenih binaannya untuk melakukan manajemen usaha yang profesional melalui penyusunan pembukuan sederhana yang meliputi *log book*, buku kas, buku persediaan dan neraca (laporan keuangan) merupakan hal yang dapat mendorong pengembangan usaha. Bagi kegiatan usaha, pembukuan tidak hanya bertujuan untuk memudahkan operasional perusahaan, namun juga untuk pengembangan kegiatan usaha di masa mendatang. Laporan keuangan ditujukan untuk menggambarkan kemajuan kegiatan usaha secara periodik yang dikelola oleh manajemen perusahaan (Sagoro, 2012). Laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi yang kemudian dirujuk sebagai sumber informasi untuk membuat keputusan (Saptantinah, 2010).

Yulius *et al* (2018) menyatakan bahwa pembukuan usaha tani difungsikan untuk landasan informasi usaha bagi manajemen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan dalam membuat keputusan, serta tolak ukur menilai keberhasilan usaha (kelayakan usaha). Pendapat ini juga didukung oleh hasil pengabdian Yulianthini (2017) yang menyatakan bahwa sebuah usaha yang memiliki pembukuan tercatat secara baik akan memungkinkan usaha tersebut memperoleh peluang untuk dapat meminjam modal atau kredit kepada pihak keuangan atau bank. Hal ini juga ditinjau dari banyaknya pihak bank yang

menempatkan pembukuan usaha atau laporan keuangan sebagai salah satu syarat pengajuan modal. Tentu saja kemampuan penyusunan laporan keuangan ini juga harus didukung oleh kemampuan menganalisis kelayakan usaha secara finansial agar tergambar kemampuan manajemen usaha secara profesional dari mitra.

Hasil PKM yang dicapai ini juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian oleh Mustika *et al* (2019), bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang penyusunan laporan keuangan/pembukuan sederhana dari anggota Kelompok Tani Baruh Makmur di Desa Palimbang Sari, sehingga saat ini anggota Kelompok Tani Baruh Makmur dapat menyusun proposal untuk pengajuan pinjaman modal ke lembaga keuangan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan PKM perbaikan manajemen usaha terhadap pembenih ikan pada Usaha Kolam As Syifa memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan pembenih ikan terkait manajemen usaha yang profesional melalui peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan/pembukuan sederhana dan dalam menganalisis kelayakan usaha secara finansial. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk kegiatan usaha saat ini, tetapi juga untuk pengembangan usaha di masa depan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulisan sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat atas pendanaan yang diberikan dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Nomor : 272.08/ UN8.2/AM/2021. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada H. Fauzan selaku pemilik Usaha Kolam As Syifa yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan PKM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriansyah, M., Ganar, Y.B., Krisyanto, E., Sutoro, M., dan Amirudin. 2021. Pentingnya Manajemen Usaha untuk Meningkatkan UMKM di Desa Pabuaran – Bogor. PRO BONO, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 1, Nomor 2 Agustus 2021. Dapat diakses di <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpb/article/view/12411>
- Ebert, R.J. & Ricky W.G. 2007, *Bisnis*, Alih Bahasa Rd. Soemarnagara, Jakarta
- Effendi, E.I. dan Oktariza, W. 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. (Jakarta: Penebar Swadaya).
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan: Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*, Grasindo, Jakarta 266 halaman.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Johan, S. 2011. *Studi Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 192 hal.
- Mandak, 2014. *Pengembangbiakan Ikan –Ikan Peliharaan Di Indonesia*. Bogor: Sastra Hudaya.
- Mustika, R., Febrianty, I. dan Zain, M.A., 2019. *Pembinaan Manajemen Usaha Pada Kelompok Tani Baruh Makmur di Desa Palimbang Sari Kecamatan Haur Gading. Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan*. Volume IV. Fakultas Perikanan dan Kelautan ULM. pp. 261-268. ISSN. 2655-8947.
- Ramadhan, R dan Sari, L. A. 2015. *Teknik Pembenihan Ikan Mas (Chprinus carpio) Secara Alami di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Air Tawar (UPT PBAT) Umbulan, Pasuran*. (Surabaya: Universitas Airlangga).
- Sagoro, E.M. 2012. *Akuntansi Tanpa Stres*. Yogyakarta: AB Publiser.

- Saptantinah, D. 2010. Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Bengkel Aksesories dan Variasi Goro Profesional di Jalan Bayangkara, Solo). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No. 2 (152-163) Oktober 2010.  
Dapat diakses di <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/362>
- Yulianthini, N. 2017. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha dan Keuangan Bagi Anggota Gapoktan Ayodya Pura, Desa Kerobokan Singaraja. *SENADIMAS. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Ke-2*. ISBN : 978-602-6428-12-7. Universitas Pendidikan Ganesha. Hal:610-614.
- Yulius, Asmani, N., Asyiek, F., Alamsyah, I. dan Adriani, D. 2018. Pendampingan Penyusunan Pembukuan Kegiatan dan Keuangan Usahatani Mandiri dan Kelompok di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, Volume 6 Nomor 2: 571 - 580 <https://doi.org/10.37061/jps.v6i2.6107>